

LAPORAN HASIL PENELITIAN



**PERAN TEKNOLOGI TERHADAP PEMASARAN SAPI POTONG
DI KECAMATAN TALUDITI KABUPATEN POHUWATO**

Peneliti :

**UMBANG ARIF ROKHAYATI, S.Pt., MP
NIP. 19760718 200604 2001**

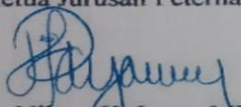
**JURUSAN PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

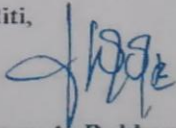
1. Judul Penelitian : Peran Teknologi Terhadap Pemasaran Sapi Potong Di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap : Umbang Arif Rokhayati, S.Pt.M.P
 - b. Jenis kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 197607182006042001
 - d. Bidang Keahlian : Produksi Ternak Perah
 - e. Jabatan struktural : Dosen tetap Fakultas Pertanian /Lektor
 - f. Fungsional : Lektor
 - g. Unit Kerja : Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo Telp (0435)821125/fak (0435)821752
 - h. Alamat kantor : Jl. Jend. Sudirman No.6 kota Gorontalo
 - i. Rumah : Jl. Taman Buah No.215A Wongkaditi Timur Kota Gorontalo
 - j. E-mail : umbang.ung@gmail.com
3. Jangka waktu penelitian : 3 bulan
4. Sumber dana : Mandiri
5. Jumlah dana : Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah).

Gorontalo Juni 2018


Menyetujui:
Ketua Jurusan Peternakan


Ir. Nibras K. Laya, MP
NIP. 196612062001122001

Peneliti,


Umbang A. Rokhayati, S.Pt. M.P
NIP. 19760718 200604 2001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Mohamad Iqbal Bahua, SP., M.Si
NIP. 197204252001 121003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari teknologi dalam pemasaran ternak sapi potong di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai adalah dapat menerapkan pola pemasaran sapi potong yang modern dengan bantuan sistem informasi teknologi yang.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan cara mewawancarai peternak, kemudian dianalisis secara deskriptif. Dengan adanya penelitian mengenai peran teknologi terhadap pemasaran sapi potong di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya peternak di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

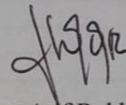
Kata kunci: Pemasaran, Sapi Potong, Teknologi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada kita sehingga laporan penelitian ini bisa terselesaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teknologi terhadap pemasaran sapi potong di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan yang menyebabkan laporan penelitian ini belum sempurna oleh karena itu dengan membaca tulisan ini kekurangan dalam laporan ini dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya.

Gorontalo, Juni 2018



Umbang Arif Rokhayati

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan penelitian.....	2
1.3 Manfaat penelitian.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Teknologi Informasi.....	3
2.2 Sapi Potong.....	3
2.3 Pemasaran.....	4
BAB III MATERI DAN METODE PENELITIAN.....	6
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	6
3.2 Variabel yang Diamati.....	6
3.3 Pengumpulan Data.....	6
3.4 Analisis Data.....	6
3.5 Target atau Indikator.....	6
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	7
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	7
4.1.1 Geografis.....	7
4.1.2 Kependudukan.....	7
4.1.3 Pertanian dan Peternakan.....	8
4.2 Karakteristik Responden.....	10
4.2.1 Umur.....	11
4.2.2 Pendidikan.....	12
4.2.3 Pengalaman Beternak.....	12
4.2.4 Kepemilikan Ternak.....	13
4.3 Peran Teknologi Pemasaran.....	13
4.3.1 Media Sosial.....	13
BAB V PENUTUP.....	14
5.1 Kesimpulan.....	14
5.2 Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Ternak Kecamatan Taluditi.....	10
2. Karakteristik responden	11

DAFTAR GRAFIK

1. Jumlah Penduduk Kecamatan Taluditi..... 8
2. Produksi Jagung dan Padi Kecamatan Taluditi 9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha di bidang peternakan menerapkan teknologi yang unik karena kegiatan peternakan merupakan bagian proses alamiah dan sangat erat berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian, fungsi teknologi bidang peternakan tidak selalu bertujuan menciptakan inovasi baru seperti halnya dalam bidang elektronika atau perekayasaan teknik, tetapi alasan utama berfungsi untuk meningkatkan efisiensi, mutu, produksi dan pemasaran.

Perubahan teknologi peternakan tidak diragukan lagi menjadi sumber peningkatan produktivitas, khususnya bagi ternak sapi potong. Namun, sistem manajemen pemasaran tidak diperbaharui akan menjadi stagnan sehingga perekonomian tidak meningkat. Petani Indonesia harus tanggap terhadap laju perkembangan teknologi. Semua teknologi bisa dipelajari tak terkecuali dipelajari oleh peternak Indonesia. Pemanfaatan perkembangan teknologi tersebut untuk mendukung sistem usaha peternakan. Selain untuk mencari informasi tentang budidaya ternak khususnya sapi potong, juga bisa sebagai sarana berkomunikasi dengan peternak lain ataupun stakeholder yang berada jauh untuk melakukan fungsi pemasaran produk peternakan.

Hasil peternakan yang tidak tahan lama dan mudah rusak membutuhkan cara pemasaran tersendiri, untuk dapat langsung ketangan konsumen. Untuk itu perlu pemberdayaan petani dengan model cooperative farming untuk mengurangi rantai pemasaran. Untuk meningkatkan bidang peternakan, maka peternak berhak

mendapatkan manfaat dari kemajuan teknologi, hal ini seperti petani di Negeria, untuk memajukan pertanian teknologi yang sering digunakan oleh petani antara lain antara lain radio, televisi, video dan audio players serta telepon.

Berdasarkan latar belakang perlu diteliti peran teknologi terhadap pemasaran sapi potong di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato

1.2 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tentang peran teknologi terhadap pemasaran sapi potong di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

1.3 Manfaat penelitian

Memberikan informasi pada peternak tentang peran teknologi terhadap pemasaran produk hasil sapi potong di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teknologi Informasi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia*, *techne* yang berarti „keahlian” dan *logia* yang berarti “pengetahuan”. Teknologi mengacu pada objek benda yang dipergunakan untuk memudahkan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin “*texere*” yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima. Sebagai contoh, apabila kita memasukkan jumlah gaji dengan jumlah jam bekerja, kita akan mendapatkan informasi yang berguna. Dengan kata lain, informasi datang dari data yang akan diproses. (Sutarman, 2009).

Teknologi informasi didefinisikan sebagai studi atau penggunaan peralatan eletronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi dalam bentuk apapun termasuk kata-kata, bilangan dan gambar. Secara lebih umum, Lucas (2000) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk eletronik.

2.2 Sapi Potong

Sapi potong merupakan komoditas subsektor peternakan yang sangat potensial. Hal ini bisa dilihat dari tingginya permintaan akan daging sapi. Namun, sejauh ini Indonesia belum mampu menyuplai semua kebutuhan daging tersebut. Akibatnya, pemerintah terpaksa membuka kran impor sapi hidup maupun daging sapi dari negara lain, misalnya Australia dan Selandia Baru. Usaha peternakan sapi potong pada saat ini masih tetap menguntungkan. Pasalnya, permintaan pasar akan daging sapi masih terus memperlihatkan adanya peningkatan. Selain di pasar

domestik, permintaan daging di pasar luar negeri juga cukup tinggi (Rianto & Purbowati, 2009).

Ternak sapi potong di Indonesia memiliki arti yang sangat strategis, terutama dikaitkan dengan fungsinya sebagai penghasil daging, tenaga kerja, penghasil pupuk kandang, tabungan, atau sumber rekreasi. Arti yang lebih utamanya adalah sebagai komoditas sumber pangan hewani yang bertujuan untuk mensejahterakan manusia, memenuhi kebutuhan selera konsumen dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, dan mencerdaskan masyarakat (Santosa & Yogaswara, 2006).

Sapi potong merupakan salah satu komponen usaha yang cukup berperan dalam agribisnis pedesaan, utamanya dalam sistem integrasi dengan subsektor pertanian lainnya, sebagai rantai biologis dan ekonomis sistem usaha tani. Terkait dengan penyediaan pupuk, maka sapi dapat berfungsi sebagai "pabrik kompos". Seekor sapi dapat menghasilkan kotoran sebanyak 8-10 kg/hari yang apabila diproses akan menjadi 4-5 kg pupuk organik. Potensi pupuk organik ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mempertahankan kesuburan lahan, melalui siklus unsur hara secara sempurna (Mariyono dkk. 2010).

Usaha ternak sapi potong di Indonesia pada umumnya masih berbentuk peternakan rakyat yang bersifat tradisional dan hanya sebagai usaha sampingan, sehingga budidaya dilaksanakan dalam kondisi yang kurang optimal. Hal ini memberikan kontribusi usaha peternakan sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga peternak akan relatif kecil. Belum optimalnya budidaya sapi potong juga disebabkan oleh alokasi tenaga kerja, hijauan makanan ternak, permodalan dan pemasaran. Keadaan tersebut membuat peternak sapi potong berada pada posisi tawar menawar yang lemah, sehingga daya saing pengembangan sapi lemah.

2.3 Pemasaran

Daryanto (2011), pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain. Sedangkan menurut Kotler dan Armstrong (2008), pemasaran adalah proses

dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dengan tujuan untuk menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya. Pendapat lain menurut Stanton dalam Swastha (2002) mengatakan bahwa pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pelanggan yang ada kepada pembeli potensial.

3.2 Variabel yang Dipengaruhi

Variabel yang dipengaruhi dalam pemasaran ini, antara lain meliputi pemasaran yang paling yang dilakukan dengan menambahkan media sosial.

3.3 Peningkatan Data

Model penelitian ini diawali dengan cara diawali di Khasanah, Tam Landa, Khasanah, menggunakan instrumen seperti kuisioner dan wawancara langsung dengan para responden.

3.4 Kualitas Data

Data yang diperoleh melalui kuisioner di analisis secara deskriptif kuantitatif. Untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh dengan cara pengujian.

3.5 Target atau Indikator

Target atau indikator dari laboratorium yang lebih diarahkan dalam penelitian kualitatif dengan cara non-pertemuan dan pengujian yang secara langsung ke responden yang memberikan media kuisioner. Di samping itu karena pada saat ini media publikasi diarahkan (jurnal) baik secara nasional, regional maupun internasional sebagai media penyiaran informasi hasil penelitian.

BAB III

MATERI DAN METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan April 2018 sampai Juni 2018, meliputi satu bulan masa persiapan, satu bulan masa koleksi data dan satu bulan penyampaian laporan, penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

3.2 Variabel yang Diamati

Variabel yang diamati dalam penelitian ini antara lain adalah pemasaran sapi potong yang dilakukan dengan memanfaatkan media sosial.

3.3 Pengumpulan Data

Model penelitian ini diawali dengan cara observasi di Kelompok Tani Lembu Karomah, mengumpulkan informasi melalui kuisioner dan wawancara langsung dengan para peternak.

3.4 Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian di analisis secara deskriptif kuantitatif yaitu membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori yang ada.

3.5 Target atau Indikator

Target atau indikator dari keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian nantinya tersusun suatu pola pemeliharaan sapi potong yang secara intensif dan pemasaran yang merupakan usaha komersial. Di samping itu luaran penelitian melalui publikasi ilmiah (jurnal) baik secara nasional, regional maupun internasional sebagai media penyebaran informasi hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Geografis

Kecamatan Taluditi merupakan salah satu dari 13 Kecamatan di Kabupaten Pohuwato. Kecamatan dengan luas wilayah 159.97 km² ini berbatasan dengan Kabupaten Buol (Sulawesi Tengah) di sebelah utara, Kecamatan Patilanggio dan Buntulia di sebelah timur, Kecamatan Randangan di sebelah selatan serta Kecamatan Wanggarasi di sebelah barat. Sebagian besar wilayah Kecamatan Taluditi berupa daerah lereng dan perbukitan atau daratan. Dilihat dari luas wilayahnya, desa yang memiliki luas terbesar adalah Desa Puncak Jaya dan wilayah yang luasnya terkecil adalah UPT Marisa 5B (BPS Kab. Pohuwato, 2016).

Secara geografis, Kecamatan Taluditi merupakan Kecamatan yang termasuk di daerah tengah dan utara Kabupaten Pohuwato. Kecamatan Taluditi terdiri dari 7 Desa dan 1 UPT, yaitu:

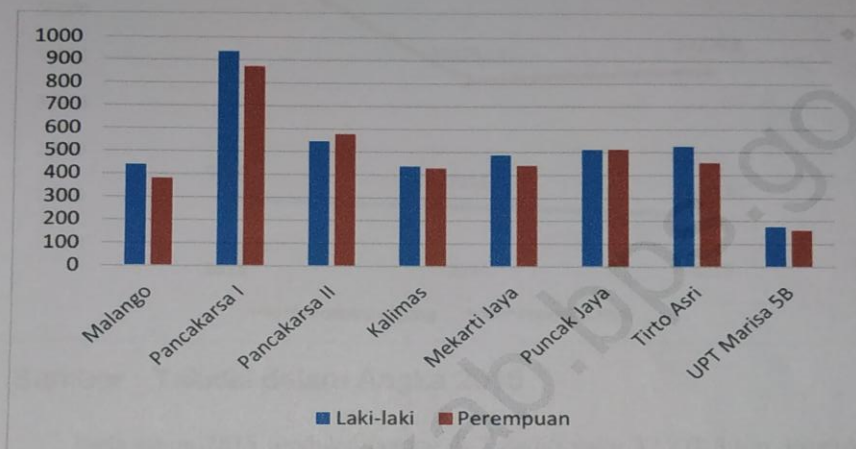
1. Desa Malango
2. Desa Pancakarsa I
3. Desa Pancakarsa II
4. Desa Kalimas
5. Desa Mekarti Jaya
6. Desa Puncak Jaya
7. Desa Tirto Asri
8. UPT Marisa 5B

4.1.2 Kependudukan

Jumlah penduduk Taluditi pada tahun 2016 adalah 7.897 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 4.064 jiwa dan penduduk perempuan 3.833 jiwa. Kepadatan penduduk Taluditi pada tahun 2015 sebesar 49 jiwa per/km². Desa yang paling padat penduduknya adalah UPT Marisa 5b, yaitu 335 jiwa/km², sedangkan yang terendah adalah Puncak Jaya yaitu 27 jiwa/km² (BPS Kab. Pohuwato, 2017).

Rasio jenis kelamin penduduk Taluditi adalah 106. Ini berarti bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki. Jumlah keluarga adalah 2.383 keluarga dengan rata-rata jumlah anggota keluarga 3 jiwa per keluarga. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Taluditi bekerja pada sektor pertanian.

Grafik I. Jumlah Penduduk Kecamatan Taluditi



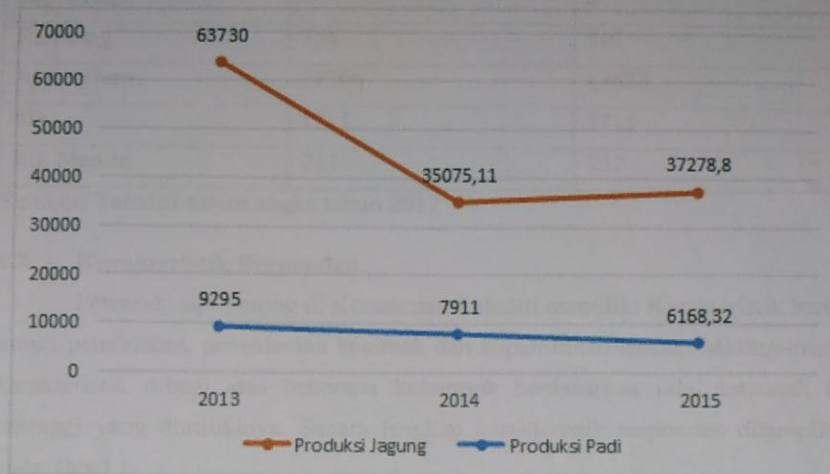
Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pohuwato

4.1.3 Pertanian dan Peternakan

Wilayah Taluditi merupakan daerah bergunung-gunung dan subur, sangat cocok untuk pengembangan sektor pertanian. Oleh karena itu tidak mengherankan jika mayoritas penduduk kecamatan ini menjadikan pertanian sebagai sumber utama mata pencahariannya. Komoditi unggulan yang banyak ditanam adalah jagung dan padi.

Grafik II. Produksi Jagung dan Padi di Kecamatan Taluditi

Produksi Jagung dan Padi Di Kecamatan Taluditi Tahun 2013-2015



Sumber : Taluditi dalam Angka 2016

Pada tahun 2015 produksi jagung di Taluditi yaitu 37.278,8 ton. Produksi jagung tahun 2015 mengalami peningkatan 6,28 persen dari tahun sebelumnya. Produksi padi tahun 2015 mencapai 6.168,32 ton, mengalami penurunan 22,03 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 7.911 ton. Selain padi dan jagung Taluditi juga menghasilkan tanaman palawija seperti kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi jalar.

Pada sub sektor perkebunan terdapat budidaya kelapa, kakao, dan kopi. Diantara ketiga tanaman perkebunan tersebut, kakao merupakan tanaman yang mendominasi. Produksi kakao tahun 2015 mencapai 5.395 ton.

Populasi ternak besar yang terdiri dari sapi potong pada tahun 2015 adalah 2.425 ekor, dan sapi perah sebanyak 6 ekor yang berada di desa panca karsa 1. Hasil ternak lainnya yaitu kambing 767 ekor, ayam buras 19.628 ekor, itik 1.715 ekor, dan itik manila 752 ekor.

Tabel I. Populasi Ternak Kecamatan Taluditi

Populasi	2015	2016
Sapi Potong	2379	2425
Sapi Perah	--	6
Kambing	738	767
Ayam Buras	19206	19628
Itik	1715	1715
Itik Manila	711	752

Sumber: Taluditi dalam angka tahun 2017

4.2 Karakteristik Responden

Peternak sapi potong di Kecamatan Taluditi memiliki Karakteristik berupa umur, pendidikan, pengalaman beternak dan kepemilikan ternak. Masing-masing karakteristik dibagi atas beberapa kelompok berdasarkan nilai terendah dan tertinggi yang dimilikinya. Secara lengkap karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 2. Karakteristik responden

No	Uraian	Jumlah	
		Orang	Persen
1	Umur (Tahun)		
	➤ 20-30	18	36
	➤ 31-40	16	32
2	Pendidikan		
	➤ Tidak tamat SD	6	12
	➤ SD	23	46
	➤ SMP	11	22
3	Pengalaman Beternak		
	➤ <5 tahun	32	64
	➤ 5-10 tahun	12	24
4	Kepemilikan Ternak (ST)		
	➤ 1-3	36	72
	➤ 3,5-6	8	16
	➤ >6	6	12

4.2.1 Umur

Pembagian umur berdasarkan umur tertua dan termuda yang dimiliki peternak, umur tertua peternak yaitu 50 tahun dan termuda 20 tahun. Persentase umur peternak sapi potong di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato tertinggi masih berumur muda (20-30 tahun), jika dibandingkan dengan peternak yang setengah baya (31-40) dan peternak yang telah berusia lanjut (41-50 tahun).

Dari segi umur hampir seluruhnya ada dalam umur yang produktif. Oleh karenanya, peluang untuk diterimanya inovasi teknologi peternakan oleh para responden tergolong tinggi. Menurut Rogers dan Shoemakers dalam Mauludin *et al* (2012), semakin muda seseorang, dan ada dalam usia yang produktif akan lebih responsif dalam menerima inovasi dibandingkan dengan orang yang telah lanjut. Hal ini selaras dengan pendapat Slamet dalam Mauludin (2012) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi kemampuan individu di dalam mengembangkan potensi dirinya dalam belajar. Tingkat umur memberikan pengaruh terhadap kapasitas dan kemampuan belajar seseorang. Seorang yang relatif muda dan masih produktif akan

memiliki tingkat kecepatan yang lebih baik di dalam belajar dibandingkan dengan seorang yang sudah lanjut usia atau masih sangat kanak-kanak.

4.2.2 Pendidikan

Pengelompokkan peternak menurut pendidikannya didasarkan pada jenjang pendidikan yang telah dilalui peternak. Sebaran tingkat pendidikan peternak sapi potong di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato telah merata yaitu dimulai dari peternak yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Peternak yang mengenyam pendidikan SD memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan peternak yang mengenyam pendidikan sampai ke SMA. Persentase peternak yang memiliki tingkat pendidikan pada SMA memiliki persentase yang lebih rendah dibandingkan jenjang pendidikan SD, sedangkan tingkat pendidikan SMP memiliki persentase yang tidak jauh berbeda dengan tingkat pendidikan SMA.

Pendidikan non formal yang pernah dijalani oleh peternak yaitu pelatihan mengenai usaha ternak sapi potong. Pelatihan tersebut diantaranya berupa pelatihan inseminasi buatan, pembuatan silase, dan pelatihan mengenai manajemen usaha ternak. Peternak yang telah mengikuti pelatihan biasanya memperoleh sertifikat pelatihan. Pendidikan nonformal sangat dibutuhkan oleh peternak untuk pemecahan masalah yang dihadapinya

4.2.3 Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak diukur sejak peternak memulai usaha ternak sapi sampai dengan penelitian ini dilakukan. Peternak yang memiliki pengalaman beternak kurang dari 5 tahun cukup dominan pada peternakan sapi potong di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato, sedangkan peternak yang pengalamannya berkisar antara 5-10 tahun jumlahnya lebih tinggi dibandingkan peternak yang berpengalaman lebih dari 10 tahun. Pengalaman beternak akan sangat membantu peternak dalam menghadapi permasalahan yang biasa dihadapi dalam memelihara ternak. Peternak yang berpengalaman umumnya lebih cepat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dibandingkan dengan peternak yang kurang berpengalaman.

Sebagai contoh adalah peternak yang berpengalaman lebih dari 10 tahun dalam beternak sapi potong sudah lebih memahami tentang pola pemeliharaan yang baik maupun pengolahan pakan untuk ternak sapi potong.

4.2.4 Kepemilikan Ternak

Populasi ternak sapi potong pada saat penelitian yaitu 2425 ekor atau setara dengan 2425 Satuan Ternak (ST). Rata-rata kepemilikan sapi per peternak sebesar 3 ST dengan kepemilikan terendah sekitar 1 ST dan terbesar sebesar 6 ST. Sapi potong yang dipelihara oleh peternak adalah sapi peranakan Ongole dan Bali dengan ciri khas pada sapi tersebut yaitu berwarna hitam dan putih keabu-abuan.

4.3 Peran Teknologi Pemasaran

4.3.1 Media Sosial

Pengguna media sosial berkembang dengan pesat di seluruh dunia, termasuk juga di Indonesia. Bagi individu, motivasi menggunakan media sosial adalah mencari informasi, berbagi informasi, hiburan, relaksasi, dan interaksi sosial (Whiting dan Williams. 2013). Bagi organisasi atau perusahaan, media sosial banyak digunakan sebagai media atau alat untuk melakukan komunikasi pemasaran. Tidak seperti media tradisional yang hanya mampu menerapkan komunikasi satu arah, media sosial mampu menerapkan komunikasi dua arah atau lebih. Menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi pemasaran tidak hanya seperti menggunakan internet dan teknologi, akan tetapi harus menggunakan taktik dan strategi komunikasi (Wigstrom dan Wigmo. 2010). Taktik dan strategi disusun berdasarkan kapabilitas yang dimiliki dan target yang ingin diraih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa 18% peternak telah menggunakan teknologi dalam hal ini penggunaan media sosial untuk pemasaran sapi potong yang mereka pelihara. Sebagian besar peternak yaitu 82% hanya menggunakan teknologi (media sosial) hanya untuk mencari informasi dan hiburan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peternak yang ada di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato 18% telah menggunakan teknologi (media sosial) untuk pemasaran.

5.2 Saran

Untuk memperluas wilayah pemasaran sapi potong di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato peternak dapat dilakukan melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1995. Petunjuk Praktis Beternak Sapi Perah. Yogyakarta.
- Anggraeni, A., K. Diwiyanto, L. Praharni, A. Soleh dan C. Talib. 2001. Evaluasi mutu genetik sapi perah induk FH didaerah sentra produksi susu. Prosiding Hasil Penelitian bagian proyek "Rekayasa Teknologi Pertanian/ARMP II". Puslibangnak.Bogor.
- Blakely, J. dan D.H. Bade 1998. Ilmu Peternakan. Edisi keempat. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. (Diterjemahkan oleh Bambang Srigandono).
- Darmono. 1992. Tata Laksana Usaha Sapi Kereman. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Gara, A.B., R. Bouraoui, B. Rekik, H. Hammami and H. Rouissi. 2009. Optimal Age at First Calving for Improved Milk Yield and Length of Productive Life in Tunisian Holstein Cows. *American-Eurasian Journal of Agronomy* 2(3). ISSN. 1995-896X. IDOSI Publications.
- Hadiwiyoto, S. 1994. *Pengujian Mutu Susu dan Hasil Olahannya*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Hartadi, H., R. Reksohadiprodjo dan A.D. Tillman. 1997. Tabel Komposisi Pakan Untuk Indonesia. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Haryati, S., E.A. Sumarmono dan H. Al Suratin. 2001. Pengaruh Umur Beranak, Nomor Laktasi, dan Bulan Laktasi Terhadap Kadar Lemak dan Kadar Protein Susu Sapi Perah FH (di BPT&HMT Baturraden). *Jurnal Animal Production. Edisi Khusus Januari 2001*. Universitas Jendral Soedirman.Purwokerto.
- Makin, M. 2011. Tatalaksana Peternakan Sapi Perah. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Nurdin, E. 2011. Manajemen Sapi Perah. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Prihadi. 1996. Tata Laksana dan Produksi Sapi Perah. Fakultas Peternakan Universitas Wangsa Manggala. Yogyakarta.
- Rianto E, dan E. Purbowati. 2010. Panduan Lengkap Sapi Potong. Cetakan ke-2. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Santoso. 2002. Tata Laksana Pemeliharaan Ternak Sapi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siregar, S.B. 1994. Ransum Ternak Ruminansia. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Siregar, S.B. 1995. Sapi Perah, Jenis, Teknik Pemeliharaan, dan Analisa Usaha. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Snou, M., S.S. Toleba and C. Adandedjan. 2008. Increased Milk Yield in Borgou Cows in Alternative Feeding System. *Revue Med. Veterenary*. 61(2) : 109-114.
- Soetarno, T. 2001. Manajemen Budidaya Sapi Perah. Fakultas Peternakan . UGM. Yogyakarta.
- Sudono, A, R.F. Rosdiana dan B.S Setiawan. 2003. Beternak Sapi Perah Secara Intensif. PT. Agromedia Pustaka, Depok.
- Williams, D,L., Crittenden, V,L., Keo, T., & McCarty, P. 2012. The use of Social media: an exploratory study of uses among digital natives, *Journal of Public Affairs*, Vol. 12 No. 2, pp. 127-136
- Whiting, A., & Williams, D. 2013. Why People Use Social Media: a uses and gratification approach. *Qualitative Market Research: An International Journal*, Vol. 16 No.4



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Nomor: 46 /UN47.B6/DT/2018

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PELAKSANA PENELITIAN MANDIRI
JURUSAN PETERNAKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

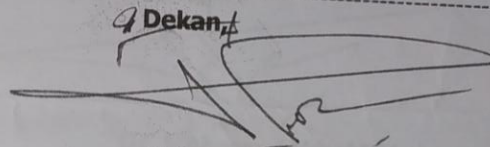
- Menimbang :
1. Bahwa untuk melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi bagi Dosen di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo adalah melakukan Penelitian;
 2. Bahwa yang disebut namanya sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu sebagaimana dimaksud pada butir (1) di atas.
 3. Sehubungan dengan point 1 dan 2 di atas, maka perlu diterbitkan Surat Keputusan.
- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Keputusan Presiden RI No. 054 tahun 2004 tentang Pengalihan Status dari IKIP Negeri Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo;
 5. Keputusan Presiden RI No. 193/MPK.A4/KP/2014 Tanggal 10 September 2014 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo;
 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 18 Tahun 2006 Tentang STATUTA Universitas Negeri Gorontalo;
 7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: 11 Tahun 2015 tentang OTK Universitas Negeri Gorontalo;
 8. Keputusan Rektor No. 1636/UN47.A2/KP/2014 tanggal 10 Oktober 2014 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menetapkan Dosen Penelitian Dana Mandiri Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo;
Kedua : Dosen yang telah ditetapkan dengan surat keputusan ini bertugas melaksanakan Penelitian sesuai dengan buku panduan dan menyampaikan laporan Pelaksanaan Penelitian kepada Dekan Fakultas Pertanian;
Ketiga : Biaya yang timbul akibat pelaksanaan surat keputusan ini dibebankan pada Dosen yang bersangkutan;
Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam pelaksanaannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Gorontalo
Pada tanggal : 11 Januari 2018

Dekan



Dr. Mohamad Ikbai Bahua, SP, M.Si
NIP. 197204252001121003

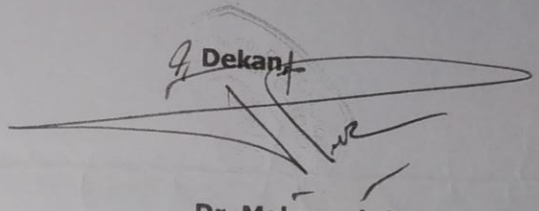
Tembusan

1. Para Pembantu Dekan Fakultas Pertanian UNG
2. Para Ketua Jurusan di Lingkungan Fakultas Pertanian UNG
3. Ketua Lemlit Universitas Negeri Gorontalo.
4. Bendahara Pengeluaran Universitas Negeri Gorontalo;
5. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian UNG
Nomor : 46 /UN47.B6/DT/2018
Tanggal : 11 Januari 2018
Tentang : Penetapan Dosen Pelaksana Penelitian Mandiri Jurusan Peternakan Fakultas
Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

NAMA DOSEN SERTA JUDUL PENELITIAN

No.	Nama Dosen/ NIP	Judul Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Biaya
1	Umbang A. Rokhaviat, S.Pt., MP NIP. 197607182006042001 Ketua Peneliti (Peneliti Utama) Ir. Syukri I. Gubali, MP NIP. 196505141994031003 Anggota Peneliti (Peneliti Anggota)	Fermentasi Gedebok Pisang sebagai Pakan Alternatif Untuk Meningkatkan Berat Badan Pada Sapi Potong	6 bulan (Juli s.d Desember 2017)	Rp. 5.000.000,-


Dekan

Dr. Mohamad Ikbah Bahua, SP, M.Si
NIP. 197204252001121003